

PENGARUH SALES GROWTH, CORPORATE GROWTH, DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Eva Maulia Mutvi Widodo¹⁾, Eko Widodo ²⁾, Kukuh Harianto³⁾,
evamauliamutviwidodo@gmail.com

^{1), 2), 3)} Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Islam Kadiri

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of sales growth, corporate growth, and return on equity on the value of companies in the mining industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2021. The type of this research is quantitative. The data used is secondary data. The sample selection used the purposive sampling method, from 42 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 30 company samples were obtained. The research method used in this study is multiple linear regression analysis using the Eviews10 program.

The results of this study indicate that the sales growth variable has a negative and insignificant effect on the company's value (PBV). The corporate growth variable has a negative and significant effect on the company's value (PBV). Meanwhile, the return on equity (ROE) variable has a positive and significant effect on the company's value (PBV). The value of the regression coefficient shows that the independent variables can explain the dependent variable by 46%, while the remaining 54% is explained by other variables outside this study.

Keywords: Sales Growth, Corporate Growth, and Return On Equity, Value of companies

Article History

Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: November 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musyitari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



this work is licensed
under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

INTRODUCTION

Pengaruh globalisasi dalam dunia industri saat ini dapat menyebabkan persaingan bisnis semakin kompetitif. Dilihat dari segi teknologi, sosial budaya, politik dan lingkungan ekonomi. Perusahaan diharuskan dapat membaca situasi yang terjadi, baik dalam bidang keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan bidang lainnya. Persaingan dalam industri bisnis menuntur perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan.

Pertumbuhan pasar menunjukkan kinerja perusahaan membaik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat. (Sujoko 2018:43).

Pasar modal di Indonesia terus mengalami perkembangan, terbukti dari bertambahnya perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia sampai dengan tahun 2022 terdapat 810

perusahaan sebagai perusahaan *go public*. Perusahaan yang telah mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan ke dalam 12 Sektor, 35 Sub-Sektor, 69 Industri, dan 130 Sub-Industri. 12 sektor yang dimaksud antara lain sektor energi (*Energy*), barang baku (*Basic Materials*), perindustrian (*Industrials*), barang konsumen primer (*Consumer Non-Cyclicals*), barang konsumen non-primer (*Consumer Cyclicals*), Kesehatan (*Healthcare*), Keuangan (*Financials*), Properti & Real Estat (*Properties & Real Estate*), Teknologi (*Technology*), Infrastruktur (*Infrastructures*), Transportasi & Logistik (*Transportation & Logistic*), dan Produk Investasi Tercatat (*Listed Investment Product*). 12 sektor berdasarkan klasifikasi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia disebut dengan IDX-IC atau *Indonesia Stock Exchange - Industrial Classification* (www.idx.co.id).

Perusahaan tambang menjadi sektor utama di Indonesia sebagai penyumbang pemasukan kas negara terbesar. Sektor pertambangan merupakan suatu kegiatan pengambilan barang yang berharga dan bernilai ekonomis berasal dari dalam permukaan dataran dan perairan. Hasil dari kegiatan tersebut berupa batu bara, timah, nikel, minyak dan gas, tembaga, bauksit, emas, mangan, dan pasir besi. Jika kegiatan mengeksplor tersebut menghasilkan sebuah laba perusahaan yang tinggi, dapat memicu peningkatan dalam nilai perusahaan yang akan menarik para investor.

Sepanjang periode 2019, sektor pertambangan mengalami penurunan. Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif dengan angka 12,83%. Anjloknya nilai perusahaan sektor tambang ini dikarenakan turunnya harga batubara sepanjang tahun 2019 (www.investasi.kontan.co.id). Pada tahun 2020 sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan kinerja sebesar 1,95%. Pertumbuhan sektor pertambangan pada kuartal III tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 7.78% sebagai efek harga komoditas yang naik sejak awal tahun dan produksi (www.cnbcindonesia.com).

Nilai perusahaan dapat dikategorikan penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka diikuti oleh tingginya kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dan jika nilai perusahaan tergolong baik, maka dapat meningkatkan kredibilitas terhadap para investor.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan penjualan relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman. Tingkat pencapaian penjualan dalam perusahaan tidak selalu sama, ada kalanya penjualan dicapai mengalami peningkatan namun ada pula yang konstan atau bahkan cenderung menurun, dengan kata lain tingkat penjualan perusahaan bersifat fluktuasi. Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian dari Manggale & Widyawati (2021:1) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Elisa & Amanah (2021:1) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan dengan pertumbuhan aset sebagai indikator yang digunakan. Dari perubahan aset, peneliti dapat membandingkan kenaikan atau penurunan total aset perusahaan. "Peningkatan aktiva yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan" (Suweta & Dewi 2016:83). Hal ini akan menimbulkan pengaruh positif dari para

investor sehingga berpengaruh pada harga saham. Peningkatan harga saham tentu juga berpengaruh pula pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Suwardika & Mustanda (2017:1) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam hasil penelitian Irawati et al. (2021:1) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin aliansi dengan pihak lain dalam membuat suatu keputusan atau perjanjian. Pihak lain tersebut meliputi *shareholder* dan *stakeholder*. Pemilihan rasio profitabilitas dengan *Return On Equity* sebagai indikator didasarkan bahwa rasio tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (dalam Fista & Widyawati, 2017:54) menyatakan bahwa 'Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan'. Para investor akan menganalisis dengan cermat kelancaran perusahaan yang telah mereka danai dan kewajibannya mendapatkan profit karena para investor mengharapkan deviden dan harga pasar dari saham yang telah tertanam. Dari hasil penelitian Manggale & Widyawati (2021:1) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian dari Yuni (2022:1) membuktikan bahwa profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil dalam penelitiannya (*research gap*), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Sales Growth, Corporate Growth, Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Mining Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021**".

RESEARCH METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, hal ini dikarenakan penelitian ini membutuhkan hasil statistik berupa hasil uji *evIEWS*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 atau selama satu tahun sejumlah 42 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, laporan notulen, catatan kasus, dan dokumen. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autkorelasi, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, Uji koefisien determinasi R^2 .

RESULT AND DISCUSSIONS

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Nilai Jarque-Bera	Nilai Probabilitas	Kriteria	Keterangan
3,608905	0,164565	>0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 diatas dapat diperoleh nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar 0,164565 yang artinya nilai probabilitas $> 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Centered VIF		Keterangan
	Nilai	Kriteria	
<i>Sales Growth</i>	1,010	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Coporate Growth</i>	1,034	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Return On Equity</i>	1,030	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 2 diatas menunjukkan bahawa variabel bebas pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memperoleh nilai VIF sebesar 1,010, pada variabel bebas pertumbuhan perusahaan (*corporate growth*) memperoleh nilai VIF sebesar 1,034, dan pada variabel bebas *Return On Equity* memperoleh nilai VIF sebesar 1,030. Artinya, dari ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Obs*R-squared</i>	<i>Prob. Chi-square(3)</i>	Kriteria	Keterangan
2,149094	0,5420	$> 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Hasil output SPSS Versi 25, 2023.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 3 diatas nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0,5420 yang besarnya lebih dari 0,05 maka hasil pengujian tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin Upper</i>	<i>Durbin-Watson</i>	Kriteria	Keterangan
		$dU < dW < 4-dU$	
1,6498	1,658	$1,6498 < 1,658 < 2,3502$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data DIOIAN, 2024.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 diatas dapat diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,658. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel. Durbin-Watson yang menggunakan nilai sig 0,05 dengan jumlah sampel sebesar 30 (n) dan total variabel bebas yaitu 3 (k=3), sehingga pada tabel dW akan diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,2138 dan nilai

batas atas (dU) sebesar 1,6498. Jadi nilai 4-dU adalah $4 - 1,6498 = 2,3502$ yang artinya $dU < dW < 4-dU$ dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Probabilitas	Keterangan
X1 (Sales Growth)	-0,369767	-0,789992	0,4367	Ha1 ditolak
X2 (Corporate Growth)	-4,035841	-2,158777	0,0403	Ha2 diterima
X3 (Return On Equity)	10,31220	4,368730	0,0002	Ha3 diterima
R-squared	0,455999			
Adjusted R-squared	0,393230			
F-statistic	7,264682			
Prob(F-statistic)	0,001075			
Durbin-Watson stat	1,657568			

diperoleh

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa data menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

$$Y = -13,37138 - 0,369767X_1 - 4,035841X_2 + 10,31220X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar negatif 13,37138. Artinya, jika *sales growth*, *corporate growth*, dan *return on equity* nilainya adalah 0 maka nilai perusahaan (PBV) bernilai negatif 13,37138.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *sales growth* (b_1) bernilai negatif sebesar 0,369767. Artinya setiap terjadi kenaikan pada *sales growth* (X_1) sebesar 1 satuan, maka akan berakibat pada penurunan nilai Y sebesar 0,369767 atau 36,98%. Hal tersebut disebabkan karena koefisien arah dari nilai X_1 adalah negatif dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel *corporate growth* (b_2) bernilai negatif sebesar 4,035841. Artinya setiap terjadi kenaikan pada *corporate growth* (X_2) sebesar 1 satuan, maka akan berakibat pada penurunan nilai Y sebesar Hal tersebut disebabkan karena koefisien arah dari nilai X_2 adalah negatif dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel *return on equity* (b_3) bernilai positif sebesar 10,31220. Artinya setiap terjadi kenaikan pada *return on equity* (X_3) sebesar 1 satuan, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Y sebesar 10,31220. Hal tersebut disebabkan karena koefisien arah dari nilai X_3 adalah positif dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan

Uji t

Tabel 6. Uji t

Variabel Bebas	t hitung	Probabilitas	Keterangan
Sales Growth	-0,0789992	0,4367	Ha1 ditolak
Corporate Growth	-2,158777	0,0403	Ha2 diterima
ROE	4,368730	0,0002	Ha3 diterima

Sumber : Data Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 dihalaman sebelumnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada variabel bebas *sales growth* (pertumbuhan penjualan) diperoleh t_{hitung} sebesar negatif 0,0789992 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4367 yang artinya $> 0,05$ maka H_{a1} ditolak. Sehingga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Pada variabel bebas *corporate growth* (pertumbuhan perusahaan) diperoleh t_{hitung} sebesar negatif 2,158777 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0403 yang artinya $< 0,05$ maka H_{a2} diterima. Sehingga pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Pada variabel bebas *return on equity* (ROE) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,368730 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002 yang artinya $< 0,05$ maka H_{a3} diterima. Sehingga return on equity berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

F hitung	Probabilitas	Keterangan
7,264682	0,001075	H_{a4} diterima

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 diatas diperoleh Fhitung sebesar 7,264682 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001075 maka H_{a4} diterima. Sehingga *sales growth* (pertumbuhan penjualan), *corporate growth* (pertumbuhan perusahaan), dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Keterangan	Nilai
<i>R-squared</i>	0,455999

Sumber : Data Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 8 diatas diperoleh nilai R-squared sebesar 0,455999 yang artinya bahwa *sales growth* (pertumbuhan penjualan), *corporate growth* (pertumbuhan perusahaan), dan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 46% terhadap nilai perusahaan (PBV) dan sisa nilai sebesar 54% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

CONCLUSION

Penelitian ini pengaruh *sales growth*, *corporate growth*, dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada sektor *mining industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan yang telah disaring dengan beberapa kriteria. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *sales growth*, *corporate growth* dan *return on equity*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil

perhitungan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian diperoleh bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu menghasilkan laba yang tinggi. Salah satu penyebab yaitu meningkatnya biaya operasional serta pajak yang tinggi, sehingga pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan
2. *Corporate growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar dana yang harus tersedia terkait investasi perusahaan, baik sumber dana dari dalam maupun luar perusahaan. Kondisi ini perusahaan membutuhkan pendanaan sehingga laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional digunakan untuk reinvestasi bukan untuk pembayaran deviden. Hal tersebut tentu penawaran saham dipasar modal.
3. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya kenaikan pendapatan bersih dan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang meningkat, para investor akan meningkatkan permintaan saham dan disisi lain nilai perusahaan pun ikut terdongkrak. *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya terbilang baik
4. *Sales Growth*, *Corporate Growth*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

REFERENCES

- Aldhanhani, H. (2021). Goal of Financial Management Around the world. *Financial Management and Agency Theory*.
- Alfin, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(3).
- Ayuningrum, N. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia. *Riset Terapan Akuntansi*, 1(1), 53–59.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals Of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)* (A. A. Yulianto (ed.); 10th ed.). Salemba Empat.
- Chaidir. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 1 No.2, 1–21.
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 312–328.

- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Firdaus, A., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–16.
- Fista, B. F., & Widyawati, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 2051–2070.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit Raja.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Uletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1, 127–148.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75.
- Hunjra, I. A., Khan Niazi, S. G., Akbar, W. S., & Ur Rehma, K. (2011). Application of finance techniques: an empirical analysis of Pakistani corporate sector. *Actual Problems of Economics* 9, 394–404.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (5. Cetakan)*. UPP STIM YKPN.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen (Edisi 1. C)*. BPFPE.
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, D. (2008). *Regresi Linier*. ISBN.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Unpublished Thesis*. Universitas Udayana, 1–132.
- Limbong, Sampriani, D. T., & Chabacib, M. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal Of Management*, 5 (4), 1–15.
- Manggale, N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Return on Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–22.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Terhadap, Profitabilitas Perusahaan, Nilai Terdaftar, Yang Bursa, D I Indonesia, Efek Periode, B E I. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3(1), 1–17.
- Nurhayati, S. (2017). Peranan Manajemen Keuangan Dalam Suatu Perusahaan. *Jbma*, IV(1), 85–94.

- Oktavia, R., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal EMBA*, Vol.3(Hal.961-971), No.1.
- Roshidayah, R., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 145–155. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1667>
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108.
- Sinaga, L. V., Nababan, A. M., Sinaga, A. N., Hutahean, T. F., & Guci, S. T. (2019). Pengaruh Sales Growth, Firm Size, Debt Policy, Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 345–355. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.664>
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34.
- Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur modal sebagai variabel moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhadak, & Fauzi, M. N. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Profitabilitas. 24(1), 1–10.
- Sujoko, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236–254. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317>
- Susetyowati, I., & Handayani, N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 41–48.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.
- Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal. *None*, 5(8), 254359.
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan

Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4213>

Yuni, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai mediasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2192>

Zurriah, R. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambanganbatubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(2), 237–247.